

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, biasanya berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil opservasi terhadap suatu benda, kegiatan, atau kejadian.

Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada OPD Kabupten Pringsewu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal.

- 2) Tertutup

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban terbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Teknik skala pengambilan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai pilihannya yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software smartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogianto (2016) *Partial Least Square* PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran ini digunakan untuk uji validasi dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Selanjutnya Jogiyanto (2016) menyatakan analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah analisis statistika multi varian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Kabupaten Pringsewu.

Tabel 3.1

Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pringsewu

No	Dinas yang tergabung di OPD Kabupaten Pringsewu
1	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
2	Dinas Perpustakaan Daerah
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
4	Dinas Pertanian

5	Dinas Perikanan
6	Sekretariat Kopri Pringsewu
7	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
8	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
9	Dinas Lingkungan Hidup
10	Badan Pendapatan Daerah
11	Dinas P3AP2KB
12	Dinas PUPR
13	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
14	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
15	Dinas Perizinan
16	Dinas Perhubungan
17	Dinas Kesehatan
18	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
19	Dinas Komunikasi dan Informatika PEMKAB

Sumber : <https://www.pringsewukab.go.id/>

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai, manajemen keuangan, manajemen akuntansi. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

- a) Dinas yang terhubung dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu, Lampung.
- b) Kepala dinas atau pegawai yang ikut serta dalam penyusunan anggaran di Dinas Kabupaten Pringsewu, Lampung.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti:

e. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terkait. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Penganggaran Partisipatif (X1), Ambiguitas Peran (X2), dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X3).

f. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terkait adalah *Budgetary Slack* (Y).

g. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah variabel karakteristik personal (Z).

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diminati, dan dapat diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017:38) dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan data.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terkait adalah variabel yang dipenuhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Budgetary Slack* (Y).

Budgetary Slack merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dalam penyusunan anggaran. sumber daya yang lebih besar untuk menyelesaikan suatu

tugas tersebut. *Budgetary Slack* merupakan perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dengan pelaksanaan sesungguhnya yang umumnya sengaja dilakukan untuk kepentingan pribadi dari pelaksanaan anggaran tersebut. *Budgetary slack* diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh (Putri, 2017) dengan 6 indikator, terdiri dari 6 pernyataan dengan skala 1 (STS) samapi 5 (SS). Skala menunjukkan *budgetary slack* yang rendah dan skala tinggi menunjukkan *budgetary slack* yang tinggi.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau dalam bahasa indonesia sering disebut dengan bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penganggaran partisipatif (X1), ambiguitas peran (X2) dan kejelasan sasaran anggaran (X3).

1. Penganggaran partisipatif adalah proses penyusunan anggaran yang melibatkan manajer pusat pertanggungawaban dalam penyusunan anggaran. Anggaran partisipatif dapat berupa keikutsertaan manajer pusat pertnggungjawaban dalam menyusun anggaran, keterlibatan dalam memberikan pendapat dan seringnya manajer puncak menyatakan pendapat manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran. Untuk mengukur variabel penganggaran partisipatif digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kadek Nike Krisnayanti, dkk (2017) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan 5 indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
2. Ambiguitas peran menurut Yasa (2017) mendefinisikan bahawa ambiguitas peran yaitu aturan perilaku yang diinginkan seseorang atas posisi perannya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja secara efektif dan efesien dalam melaksanakan pekerjaannya. Aambiguitas peran didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi yang dihasilkan sistem informasi untuk dapat mendukung proses kerjanya. Untuk mengetahui ambiguitas peran, responden diminta untuk menjawab 6 poin pernyataan dengan 4 indikator yang digunakan oleh (Yasa, 2017), untuk pengkuruan variabel menggunakan skala likers 1-5.

3. Kejelasan sasaran anggaran yaitu menggambarkan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh (Widya Restu, 2017:18) dengan 3 indikator. Kuesioner tersebut berisi tentang 7 pernyataan dimulai dari (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

3.5.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2017) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk variabel moderasi pada penelitian ini adalah Karakteristik Personal (Z). Dan menurut I Gusti Ayu Komang (2017) karakteristik personal adalah setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain, dan perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lainnya berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama.

Sedangkan menurut Mad Damuri (2017) pengertian karakteristik personal adalah suatu sifat atau kepribadian yang khas dari seseorang. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal adalah seseorang atau kepribadian dan watak yang khas dan memiliki minat, tujuan, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda antara individu yang lainnya. Dengan 4 indikator dan 6 pernyataan dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju).

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)* yaitu smartPLS versi 3.0 adapun alasannya menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini bersifat laten dan memerlukan indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan sampel yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan *smartPLS* versi 3.0.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban atas item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dalam tabulasi kemudian dijelaskan.

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *smartPLS* versi 3.0 mulai dari pengukuran model, model struktural, dan pengujian hipotesis.

3.6.3 Pengukuran Model

Pengukuran model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas tiap item pertanyaan yang digunakan dapat dilihat dari nilai loading faktor untuk tiap indikator, *Average Variance Extracted* (AVE) dan validitas deskriminan. Menurut Chin dalam buku Jogiyanto (2009) nilai *loading factor* secara longgar disarankan diatas 0,4 dan secara ketat diatas 0,7. Menurut Jogiyanto (2016) menyatakan suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5. dalam penelitian, ini suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor diatas 0,5 terhadap suatu konstruk yang dituju, nilai setiap variabel laten (AVE) > 0,5, dan nilai kuadrat (AVE) harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

Uji reabilitas suatu konstruk dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk. Jogiyanto (2009) suatu kuesioner/indikator dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini kriteria reabilitas ditentukan dengan melihat nilai *composite*

reability > 0,7. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

3.6.4 Model Struktural

Model struktural dapat dilihat pada nilai koefisien path atau *P-value* tiap path untuk menguji signifikansi antar konstruk dengan model struktural. Menurut Jogiyanto (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *P-Value* dan *Nilai Average*. Jika *P-Value* lebih tinggi dibandingkan *Nilai Average*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.